
**PERAN *TWITTER ACTIVISM* GERAKAN
#BANDAACEHMASUKAKAL DALAM MEMPENGARUHI
KEBIJAKAN WALI KOTA BANDA ACEH**

***THE ROLE OF TWITTER ACTIVISM MOVEMENT
#BANDAACEHMASUKAKAL IN INFLUENCING POLICIES MAYOR OF
BANDA ACEH***

Syarifah Ismaraynita¹⁾, Rahmat Saleh, M.Comn²⁾

¹⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Syiah Kuala

Abstrak - Penelitian ini berjudul “Peran *Twitter Activism* Gerakan #BandaAcehMasukAkakal Dalam Mempengaruhi Kebijakan Wali Kota Banda Aceh”. Kebijakan ini dikalangan masyarakat menimbulkan pro dan kontra membuat para netizen ikut memberikan pendapat mereka di media sosial twitter. Aksi mereka menggunakan fitur pada twitter membuat isu ini mejadi pembicaraan nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peran twitter activism mempengaruhi kebijakan Wali Kota Banda Aceh dengan gerakan #BandaAcehMasukAkakal . Teori yang digunakan adalah teori *spiral of silence*. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara Semi Berstruktur, Observasi dan Dokumentasi. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah teknik *purposive*. Berdasarkan hasil dan pengolahan data yang didapatkan melalui wawancara Semi Berstruktur, Observasi dan Studi Dokumentasi maka terlihat bahwa twitter mempunyai peran dalam mempengaruhi kebijakan melalui *tweet-tweet* yang dimainkan oleh para *hard core*. Berdasarkan hasil wawancara dan pengolahan data yang dilakukan maka terlihat bahwa *twitter activism* memiliki peran dalam memainkan isu terhadap Kebijakan Wali Kota. Tindakan mereka menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap Wali Kota dengan melalukan evaluasi dan klarifikasi ulang terhadap kebijakan yang telah diterapkan guna mengurangi kesalahpahaman antara Pemko dan masyarakat Kota Banda Aceh.

Kata kunci: *twitter activism, hard core.*

Abstract - *This research is titled "The Role of Twitter Activism Movement #BandaAcehMasukAkal In Influencing Policies Mayor of Banda Aceh". This policy among people raises the pros and cons of making the netizens come to give their opinions on social media twitter. Their action using the feature on twitter makes this issue a national conversation. The purpose of this study was to find out how the role of twitter activism influenced the policy of Banda Aceh Mayor with the movement #BandaAcehMasukAkal. The theory used is the spiral of silence theory. The research method used qualitative research approach with descriptive research type. Data collection tool in this research is Semi-structured interview, observation and documentation. Informant selection technique used is purposive technique. Based on the results and data processing obtained through Semi-structured interviews, Observation and Documentation Studies it appears that twitter has a role in influencing the policy through tweets made by the hard core. Based on the results of interviews and data processing performed it appears that twitter activism has a role in playing the issue of the Mayor's Policy. Their actions became one of the factors affecting the Mayor's attitude by evaluating and re-clarifying the policies that have been implemented to reduce misunderstandings between the Government and the Banda Aceh City community.*

Keywords : *media activism, hard core.*

PENDAHULUAN

Twitter merupakan media sosial berupa *micro-blogging* atau blog mikro dimana setiap penggunaanya dapat menerima dan memberikan informasi *update* (perbaruan) informasi mengenai apapun dengan cara mendaftarkan diri pada situs tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs www.semiocast.com¹ pada 30 Juli 2012, Indonesia menempati posisi kelima pemilik akun twitter di dunia dengan jumlah 29,5 juta akun. Peningkatan kepemilikan akun ini terus meningkat drastis hanya dalam jangka waktu enam bulan saja. Dapat dilihat dari jumlah akun yang dibuat sebelum pada tanggal 1 Januari 2012 yang berjumlah 19,5 juta, sedangkan akun yang dibuat dari tanggal 1 Januari sampai 1 Juli 2015 mencapai angka 10 juta akun. Hal ini

tentu jelas menggambarkan tingginya peminat media sosial twitter di Indonesia.

Salah satu kegiatan yang paling efektif dilakukan dengan menggunakan twitter ialah *media activism*. *Media activism* adalah kegiatan menyuarakan pendapat kepada publik yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi berupa media sosial (Wihanda, 2014). Dengan kata lain, *media activism* adalah kegiatan individu mengungkapkan opini terhadap suatu kasus melalui media dengan maksud menjadikan isu tersebut sebagai wacana untuk dibahas dan diambil tindakan lebih lanjut hingga kemudian menghasilkan perubahan.

Beberapa contoh kegiatan *media activism* melalui twitter yang paling menarik seperti kasus yang terjadi pada Ahmed di Amerika. Berawal dari ditangkapnya anak lelaki berusia 14 tahun yang dianggap teroris karena telah membuat jam yang berbentuk bom, ia dituduh membawa sebuah bom oleh guru bahasa Inggrisnya hingga ia dibawa ke kantor polisi tanpa mendengarkan penjelasannya terlebih dahulu. Amneh Jafari seorang mahasiswi psikologi kemudian mengicaukan pendapatnya melalui twitter dengan menggunakan *hashtag* #IstandWithAhmed. *Hashtag* ini kemudian menyita perhatian masyarakat dunia hingga mampu mendapatkan dukungan dari Barack Obama dan Mark Zuckerberg. Akibat perkembangan *hashtag* tersebut, Ahmed dibebaskan atas penuduhan sepihak yang dilakukan oleh sekolahnya (BBC Indonesia, 16 September 2015).

Media sosial yang dijadikan sebagai *media activism* tidak hanya terjadi di luar negeri. Pada Mei 2015 Provinsi Aceh khususnya Kota Banda Aceh dihebohkan dengan banyaknya *hashtag* #BandaAcehMasukAkakal yang beredar di media sosial twitter. Hal ini bermula dari dikeluarkannya Instruksi Wali Kota Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pengawasan dan Penertiban Pelayanan Tempat wisata/rekreasi/hiburan, penyedia layanan internet, cafe/sejenisnya dan sarana olahraga di Banda Aceh. Intruksi yang dikeluarkan pada tanggal 18 Mei 2015 ini disampaikan kepada Wali Kota/Bupati se-Aceh. Atas dasar surat tersebut, kemudian Pemko Banda Aceh melakukan kajian lebih dalam yang akhirnya menghasilkan 17 poin

di dalamnya yang terpapar pada website resmi Wali Kota Banda Aceh (walikota.bandaacehkota.go.id, 6 November 2015).

Salah satu yang menarik perhatian masyarakat terdapat pada poin ke 13 di dalam Instruksi Wali Kota Banda Aceh ini mengenai peraturan jam malam bagi perempuan. Pembatasan jam kerja malam bagi karyawan ini dianggap peraturan yang tidak lazim. Aturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh khususnya peraturan jam malam bagi wanita membuat para anak muda pengguna media sosial ikut menyuarakan protes mereka terhadap aturan tersebut dengan menggunakan *hashtag* #BandaAcehMasukAkal di awal maupun di akhir pendapat mereka. *Hashtag* ini dipelopori (pengguna awal) oleh tiga remaja Kota Banda Aceh, yaitu Tuanku Oriza Keumala, Rahmat Hasbi HB dan Raisa Kamila. Pada awal permunculannya, *hashtag* tersebut bertujuan untuk mengkritisi dan memberi masukan mengenai kebijakan pemerintah Kota Banda Aceh yaitu Instruksi Wali Kota No. 2 Tahun 2015. Isu tersebut disambut baik oleh para *tweeps* (pengguna twitter), semakin lama semakin ramai dan terus berkembang. Namun ada juga individu-individu yang tidak sesuai atau tidak setuju dengan bentuk penolakan tersebut. Beberapa dari mereka mencoba mengemukakan pendapatnya, namun sebagai minoritas mereka kemudian memilih untuk tidak bersuara lagi.

Tingginya postingan yang menggunakan #BandaAcehMasukAkal membuat pemberitaan ini sempat menjadi *trending topic* nasional (portalsatu.com, 24 Desember 2015). Situasi ini membuat perubahan pada opini publik yang dapat mempengaruhi kebijakan Wali Kota Banda Aceh. Kelompok yang menolak wacana kebijakan semakin besar dan menjadi mayoritas pembentuk opini di ruang publik, hingga mencapai *trending topic* peringkat pertama pada tingkat nasional.

Dalam waktu singkat *hashtag* #BandaAcehMasukAkal menjadi pembahasan serius, Wali Kota Banda Aceh juga ikut mengklarifikasi *hashtag* #BandaAcehMasukAkal. Bahkan isu tersebut diperbincangkan sampai ke level nasional. Munculnya isu pemberitaan mengenai kebijakan ini juga mendapatkan respon dari beberapa pejabat negara, mulai dari Wakil Presiden, Menteri Sosial dan pejabat nasional lainnya. Puncaknya dengan sampainya pesan para pengguna sosial dengan menggunakan *hashtag* tersebut Bu Illiza selaku Wali Kota memberikan

tanggapan konfirmasi terkait Instruksi No 2 Tahun 2015 (okezone.com, 12 Juni 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Twitter Sebagai *Media Activism* dalam Mempengaruhi Kebijakan Wali Kota Banda Aceh (Studi pada Gerakan *Hashtag* Twitter #BandaAcehMasukAkal Tahun 2015)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, teori yang berkaitan adalah *the spiral of silence* (spiral keheningan) dikemukakan oleh Elizabeth Noelle-Neuman pada tahun 1976. Teori ini menyatakan bahwa mereka yang yakin memiliki sudut pandang mayoritas mengenai isu publik akan lebih terdorong untuk membuka suara, sedangkan yang berada pada sudut pandang minoritas akan berada tetap di latar belakang dimana komunikasi dibatasi (West & Turner, 2007: 123).

Menurut Noelle Neumann (Mardiah, 2015: 20) terdapat komponen penting pada teori ini yaitu opini publik dan media massa. Berbicara teori ini, tidak terlepas dari apa yang namanya opini publik karena dari opini ini, spiral ini akan terlihat mana orang yang menganut minoritas dan mayoritas.

Media Massa memainkan peran yang kompleks dalam spiral keheningan karena media massa merupakan sumber yang diandalkan orang untuk menemukan distribusi opini publik. Teori *spiral of silence* berpendapat bahwa media memiliki pengaruh yang kuat dalam perbincangan sehari-hari. Media dapat mendiamkan wacana publik terhadap topik tertentu dengan memberikan posisi mendukung satu isu melawan isu yang lain. Kekuatan pengaruh media akan semakin meningkat seiring berjalannya waktu (Baran dan Davis, 2010: 352). Media massa dapat berpengaruh dalam spiral kesunyian dalam tiga cara yaitu:

1. Media massa membentuk kesan tentang opini yang dominan;
2. Media massa membentuk kesan tentang opini mana yang sedang meningkat;
3. Media massa membentuk kesan tentang opini mana yang dapat disampaikan dimuka umum tanpa menjadi tersisih.

Berdasarkan dari teori *spiral of silence* terdapat tiga hal yang menjadi asumsi dasar pada teori ini. Ketiga asumsi tersebut antara lain:

1. Adanya masyarakat yang memegang kekuasaan terhadap mereka yang tidak sepekat melalui ancaman akan isolasi;
2. Masyarakat bergantung sepenuhnya pada kelompok secara bersama menentukan dan mendukung seperangkat nilai;
3. Opini publik yang menentukan perilaku publik.

Pada perkembangannya, individu-individu yang bungkam terkadang menyuarakan pendapat mereka melalui kegiatan aktivisme. Kelompok ini disebut dengan *hard core* yaitu kelompok yang berada pada bagian paling ujung *spiral of silence* tetapi tidak memperdulikan ancaman akan isolasi. Mereka berusaha untuk menentang cara pikir yang dominan dan siap untuk secara langsung mengonfrontasikan siapa pun yang menghalangi. Dalam waktu tertentu, *hard core* menemukan adanya orang lain yang mengikuti cara berfikir mereka. Pada saat situasi inilah kelompok *hard core* berada di posisi penting dalam mengubah opini publik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic* (utuh) (Moleong, 2007: 10).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah aktivis twitter di Banda Aceh yang mengetahui, menggunakan dan mengikuti perkembangan *hashtag* #BandaAcehMasukAkal tahun 2015. Sedangkan yang menjadi objek adalah meneliti twitter sebagai *media activism* pada kasus gerakan *hashtag* #BandaAcehMasukAkal tahun 2015.

Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2006: 154). Adapun yang menjadi kriteria informan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pembuat Kebijakan Instruksi No 2 Tahun 2015
2. Inisiator *twitter activism* #BandaAcehMasukAkal

3. Pengguna twitter yang menuliskan dan mengikuti *tweet* dengan *hashtag* #BandaAcehMasukAkal pada tahun 2015

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ada 2, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada Wali Kota Banda Aceh selaku pembuat kebijakan dan beberapa orang pelopor *hashtag* #BandaAcehMasukAkal selaku *twitter activism*, serta pengguna twitter yang ikut menyuarakan pendapat dengan menggunakan *hashtag* tersebut. Sedangkan Peneliti menggunakan penelitian terdahulu, literatur-literatur, buku-buku yang terkait penelitian dan hasil *capture* dari akun twitter.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini, diperlukan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yaitu: (1) Wawancara. Pada penelitian ini peneliti memakai jenis wawancara semi berstruktur. Peneliti menyusun *draft* pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman pada saat wawancara kepada informan selanjutnya. (2) Dokumentasi. Peneliti menggunakan literatur-literatur, buku-buku di perpustakaan, dokumentasi ketika mewawancarai informan serta menggunakan bukti-bukti melalui media yang di *capture*.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan seperti yang disarankan oleh data. Penelitian ini memakai teknik analisis data Miles dan Huberman (1984) atau teknik analisis yang lazim disebut dengan *interactive model* (Emzir, 2011: 4). Analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam penelitian ini memakai teknik analisis data Miles dan Huberman (1984 : 21-23 dalam Emzir, 2010 : 129) yang memiliki tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yakni : Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan/Verifikasi Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada tiga jenis informan, yakni informan selaku pembuat kebijakan, informan selaku pembuat #BandaAcehMasukAkakal serta pengikut *hashtag* tersebut. Sesuai dengan permasalahan penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung dengan berpedoman pada kisi-kisi instrumen yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan mengetahui bagaimanakah peran *twitter activism* mempengaruhi kebijakan Wali Kota Banda Aceh dengan gerakan #BandaAcehMasukAkakal dan menggunakan Teori *Spiral of Silence* sebagai pisau bedah dalam membahas permasalahan penelitian. Berikut daftar informan:

No.	Nama	Peran
1.	Hj. Illiza Sa'aduddin Djamal, SE	Pembuat Kebijakan
2.	Tuanku Oriza Keumala	Pelopor <i>Hashtag</i>
3.	Rahmat Hasbi Hasan Basri	Pelopor <i>Hashtag</i>
4.	Raisa Kamila	Pelopor <i>Hashtag</i>
5.	Maya Wulandari	Pengikut <i>hashtag</i>
6.	Karinda Rizky	Pengikut <i>hashtag</i>

Teori *spiral of silence* berasumsikan bahwa media memiliki peran yang sangat kuat dalam perbincangan sehari-hari. Media bisa berpihak kepada satu isu yang sedang berkembang untuk melawan isu yang lain. Tidak hanya berpihak terhadap yang sedang diperbincangkan tetapi juga bisa menimbulkan isu yang diinginkan oleh pihak media tersebut untuk mendapatkan respon dari para pengguna media. Perkembangan media massa khususnya media sosial mendorong masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam pemecahan masalah yang menjadi perhatian publik. Setiap orang bisa menjadi seorang aktivis yang menyuarakan aspirasinya tanpa terkendala sistem birokrasi dan waktu.

Pada penelitian ini kaum *hard core* yang disebut *twitter activism* adalah kaum muda yang mencoba mengkritisi permasalahan dan isu yang beredar di Kota Banda Aceh. Mereka yang berada pada kaum minoritas berani menyuarakan pendapat. Pada bulan Juni tahun 2015 tepatnya beberapa hari setelah dikeluarkannya Instruksi Wali Kota Nomor 2 Tahun 2015, Kota Banda Aceh dihebohkan dengan munculnya cuitan-cuitan protes terhadap Instruksi Wali Kota yang diakhiri menggunakan sebuah tagar #BandaAcehMasukAkakal pada media sosial twitter. Isu ini awalnya

PERAN TWITTER ACTIVISM GERAKAN #BANDAACEHMASUKAKAL
DALAM MEMPENGARUHI KEBIJAKAN WALI KOTA BANDA ACEH

(Syarifah Isamaraynita, Rahmat Saleh, M.Comn)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. No. 3. Agustus 2017

di inisiasi oleh sekelompok anak muda Banda Aceh yang kemudian disambut baik oleh para pengguna twitter lainnya (*tweeps*).

Sesuai dengan teori *spiral of silent* yang membagi para pengguna media kepada tiga kelompok diantaranya; kelompok yang setuju dengan isu yang berkembang (mayoritas), kelompok yang tidak setuju tetapi tetap diam (*minoritas/silent minority*) dan kaum minoritas tetapi berani menyuarkan aspirasi (*hard core*). Pada media sosial twitter, para pengguna bisa berkomunikasi dengan siapa saja di seluruh dunia, selama mereka terdaftar pada website twitter. Sistem yang dibuat oleh situs jejaring sosial twitter memungkinkan terbentuknya masyarakat maya. Sistem interaksi sosial antar pengguna twitter terjadi melalui aktivitas *following* dan *followers*, *mention*, *reply* dan *retweet*. Pengguna twitter juga bisa bergabung dalam sebuah kelompok tertentu sesuai dengan klasifikasi yang diinginkan menggunakan fitur *hashtag*. Melalui fitur ini para pengguna bisa melihat topik tertentu dan sejenis yang ditulis orang lain menggunakan tanda *hashtag* (#) di awal atau di akhir tulisan. Semakin banyak pengguna *hashtag* makan topik tersebut akan menjadi *trending topic*. *Trending topic* (topik hangat) adalah topik yang sedang banyak dibicarakan pengguna twitter lain secara bersamaan.

Disinilah timbul para *hard core* yang berperan sebagai *twitter activism* yang mencoba memecahkan masalah yang menjadi sorotan publik. Mereka menggunakan *fitur* yang terdapat pada twitter seperti *hashtag* untuk mengumpulkan massa. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan cara *activism twitter* dalam membentuk suatu kelompok. Mereka menjelaskan awal terbentuknya *hashtag* ketika salah satu inisiator menghubungi mereka untuk duduk bersama berdiskusi mengenai isu yang sedang terjadi di Kota Banda Aceh. Setelah mempelajari isu secara keseluruhan, mereka mengambil kesepakatan bersama bahwa mereka akan menggunakan twitter sebagai media publikasi atau menyampaikan aspirasi dengan menggunakan *hashtag* agar bisa ditelusuri oleh orang lain dan suara mereka tersampaikan kepada pemerintah kota khususnya Wali Kota. Twitter dipilih oleh para *hard core* dengan alasan media sosial ini merupakan salah satu media alternatif yang memiliki kekuatan ketika isu disebarkan kepada orang

banyak, itu akan menjadi wacana bersama. Tidak menjadi suatu ancaman bagi penerima tertentu, seakan-akan itu ditujukan hanya kepada individu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa gerakan sosial #BandaAcehMasukAkakal yang terjadi melalui media sosial twitter beranjak dari kegelisahan masyarakat khususnya muda mudi kota Banda Aceh terkait permasalahan sarana dan prasarana publik. Berawal hanya dari satu orang aktivis twitter yang kemudian menyebar ke seluruh pengguna sehingga terbentuk kelompok *activism twitter (hard core)*. Sebagaimana konsep, Internet unggul dalam menghimpun berbagai orang, karena geografis tak lagi menjadi pembatas. Siapapun bisa saling terhubung dan berinteraksi satu sama lain, baik secara personal maupun secara berkelompok.

Twitter menciptakan keringkasan ruang, waktu, dan tempat, serta menimbulkan dampak pada tingkat intensitas penggunaan media. Jadi hashtag ini dibuat pada sosial media twitter untuk menggrakkan masa di media sosial agar para pengguna media sosial khususnya twitter tahu dan ikut membantu aksi menyuarkan protes. Pergerakan yang cepat membuat hashtag ini menjadi *trending topic* nasional, artinya isu ini tidak hanya dibicarakan di Aceh saja, tetapi juga menjadi bahan perbincangan nasional. Ini terbukti dari adanya komentar dari beberapa pejabat negara.

Activism twitter berperan melalui *tweet-tweet* yang mereka kicaukan. Mereka mengembangkan isu yang semula mengkritisi instruksi walikota, menjadi isu-isu sosial yang dirasakan oleh masyarakat sehari-hari. Dalam *tweetnya* mereka mengkritik banyak hal. Misalnya mengenai air bersih, kebersihan kota, persoalan tata kelola kota, tata ruang, birokrasi yang tidak berbelit persoalan KKN dan sebagainya. Disini sebenarnya *activism twitter* mencoba mengumpulkan kesalahan-kesalahan Pemko untuk dikicaukan oleh banyak orang. Kemudian dalam setiap kicauan mereka mencoba mengarahkan kesalahan hanya pada walikota. Para *activism twitter* terutama inisiator (pelopor) mengatur strategi guna menyuarkan #BandaAcehMasukAkakal di twitter.

Kelompok minoritas yang mendukung tweet semakin lama semakin kuat. Perkembangannya sangat cepat. Hanya hitungan menit, pendukung minoritas semakin bertambah. Bahasa yang digunakan juga semakin tajam mengkritik. Sehingga kaum *hard core* semakin banyak dan menguasai isu. Penguasaan isu dan keleluasaan *hard core* dalam

mengkicaukan kritiknya merupakan sebuah bentuk dominasi atas kelompok-kelompok lainnya.

Efek dari kegiatan para activism twitter yang membuat #BandaAcehMasukAkakal menjadi perbincangan nasional, banyak tokoh-tokoh nasional memberikan komentarnya. Jusuf Kalla selaku Wakil Presiden memberikan pandangannya yang mengharuskan Wali Kota untuk mengkaji ulang Instruksi yang telah diterapkan. Selain JK, ada Menteri Sosial yang juga ikut memberikan pendapatnya. Ia menganggap kebijakan ini bagus untuk dijalankan demi melindungi hak kaum perempuan.

Keaktifan para aktivis twitter yang diikuti oleh ribuan pengguna twitter lainnya menyuarakan #BandaAcehMasukAkakal hingga akhirnya berhasil membuat Wali Kota bereaksi dan bertindak. Illiza memberikan klarifikasi terhadap isu yang beredar. Ia menjelaskan kembali sasaran dan tujuan instruksi yang diterapkannya dengan mengundang para pengguna twitter dan melakukan pertemuan di Masjid Jami' Unsyiah. Wali Kota memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menanyakan hal yang masih dianggap ambigu Instruksi Nomor 2 Tahun 2015 tersebut. Semua pertanyaan dijawab dengan jelas sehingga tidak ada lagi kesalahpahaman masyarakat.

Berawal dari gerakan sosial, keaktifan twitter activism menggunakan #BandaAcehMasukAkakal hingga menjadi *trending topic* menunjukkan bahwa hashtag ini mampu menjadi gerakan sosial di dunia maya yang mampu menghasilkan tindakan di dunia nyata. Para twitter activism akhirnya bisa mencapai tujuan mereka yakni menyampaikan suara kepada Pemko khususnya Wali Kota Banda Aceh agar Wali Kota mempertimbangkan kembali Instruksi yang diterapkan kepada masyarakat Banda Aceh meskipun hanya melakukan tindakan klarifikasi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wihanda (2014) dimana kegiatan para aktivis melalui twitter dengan gerakan hashtag mampu mendatangkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono langsung ke lokasi bencana dikarenakan penanganan yang lambat oleh aparat daerah Riau. Kegiatan yang berawal dari dunia maya mampu terealisasi dalam bentuk tindakan yang nyata seperti hasil penelitian Utami (2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Gerakan sosial #BandaAcehMasukAkakal merupakan gerakan yang dibentuk oleh sekelompok muda mudi Banda Aceh yang berkembang di media sosial twitter. Gerakan ini berkembang melalui fitur hashtag hingga mampu menjadi *trending topic* nasional. Hashtag ini tidak hanya menjadi perbincangan oleh masyarakat Banda Aceh saja tetapi juga menjadi bahan pembicaraan tokoh-tokoh nasional. Twitter activism menggunakan media sosial dalam memainkan isu yang mereka angkat untuk diperbincangkan oleh publik. Tindakan mereka berpengaruh terhadap sikap Wali Kota yang melakukan klarifikasi ulang terhadap kebijakan yang telah diterapkan guna mengurangi kesalahpahaman antara Pemko dan masyarakat Kota Banda Aceh.

Adapun saran-saran yang diajukan peneliti berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Para twitter activism lainnya bisa lebih memainkan peran terhadap permasalahan-permasalahan sosial terutama kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih memperdalam kajian mengenai *spiral of silence theory* khususnya yang membahas peran *hard core* dalam membentuk gerakan sosial yang berdampak besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia. 2015. *17 Poin Instruksi Walikota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2015*. <http://walikota.bandaacehkota.go.id/>). Diakses pada tanggal 6 November pukul 14.58.
- Baran, Stanley J & Davis, Dennis K. *Teori Komunikasi Massa Edisi 5*. Jakarta: Salemba Humanika.
- BBC Indonesia. 2015 *#TrenSosial: Remaja Muslim ditangkap di AS karena dikira bawa bom*. http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/09/150916_trensosial_istandforahmed diakses 9 Oktober 2015 pukul 20.05
- Cut Ainul Mardiah. 2015. *Opini Mahasiswa Tentang Isu Rekam Jejak Politik Jokowi (Studi Komparasi kun @triomacan2000 dan @tm2000back)*. *Skripsi*. FISIP Unsyiah.

-
- Emzir. 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Portalsatu.com. 2015. *Gebrakan #BandaAcehMasukAkakal jadi Trending Topic*. <http://www.kantomaya.com/2015/05/gebrakan-bandaacehmasukakal-jadi.html> diakses 24 Desember 2015 pukul 18.21
- Semiocast. 2012. *Twitter reaches half a billion accounts*. http://semiocast.com/en/publications/2012_07_30_Twitter_reaches_half_a_billion_accounts_140m_in_the_US diakses 4 November 2015 pukul 22.36.
- Utami, Dibyareswari. 2012. *Peran Media Baru dalam Membentuk Gerakan Sosial (Studi Kasus pada Individu Yang Terlibat dalam Indonesia Unite Di Twitter)*. Skripsi. FISIP Universitas Indonesia.
- West. Richard dan Lynn H. Turner. 2007. *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. Boston: McGraw Hill.
- Wihanda. 2014. *Internet Activism Pada Sosial Media Twitter dalam Bencana Asap Riau (Studi pada Gerakan Hashtag Twitter #melawanasap)*. Skripsi. FISIP Universitas Andalas.